

Ekonomi di Masa Krisis: Pandemi COVID-19 Sebagai Penyebab Ketimpangan

Ekonomi di Indonesia

Farid Wahyu Prabowo

faridwahyu1901@gmail.com

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi sejak dulu hingga sekarang selalu menjadi sebuah rumor dan permasalahan bagi setiap negara. Setiap negara pastinya berusaha untuk meningkatkan pertumbuhannya agar dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang sejahtera dengan memenuhi semua faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara makro. Berdasarkan teori ekonomi makro, tenaga kerja dan investasi merupakan faktor penunjang dalam menguatkan pertumbuhan ekonomi yang ideal dalam suatu negara dengan digunakan sebagai pembentukan modal dan perdagangan internasional (Rahmawati *et al.*, 2021).

Menurut (Asy'ariati *et al.*, 2022), pertumbuhan ekonomi adalah salah satu parameter cepat lambatnya pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat disaksikan dari capaian nilai total dari PDB negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan atau peningkatan apabila produksi barang dan jasa dalam negeri dari rentang waktu tertentu mengalami peningkatan. (Todaro and Smith, 2006) membagi tiga faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan, pertama perluasan modal, keterampilan sumber daya manusia dalam dunia kerja. Kedua, peningkatan populasi manusia yang akan menambah tenaga kerja. Ketiga, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memudahkan pekerjaan.

Di lain sisi, ketimpangan ekonomi juga menjadi rumor yang fundamental bagi pembangunan suatu negara. Ketimpangan ekonomi merupakan kenyataan yang tidak dapat ditangkis dan berada di tengah-tengah masyarakat dunia, entah itu di negara berkembang ataupun negara maju. Permasalahan terkait ketimpangan ekonomi ini perlu ditinjau lebih dalam lagi agar pemerintah dapat membuat keputusan atau kebijakan yang dapat menguatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, serta memberikan masyarakat kehidupan yang lebih sejahter melalui berbagai macam upaya dari sumber daya yang ada (Kalalo, Engka and Maramis, 2016). Selain

itu, pandemi Covid-19 juga memperparah ketimpangan ekonomi yang terjadi pada antar daerah di Indonesia.

Pandemi Covid-19 memiliki pengaruh yang sangat besar pada perekonomian di Indonesia dan juga dunia. Pandemi yang dimulai dari Wuhan, China pada akhir tahun 2019 dan mulai masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 menyebabkan ketimpangan ekonomi antar wilayah di Indonesia semakin parah. Penyebab utama ketimpangan ekonomi adalah ketimpangan pendapatan yang mana pada masa pandemi banyak orang yang kehilangan pekerjaan dan menjadi penangguran. Ketimpangan pendapatan atau lebih dikenal dengan ketimpangan distribusi pendapatan berkaitan dengan penyebaran pendapatan nasional terhadap pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Semakin besar ketimpangan pendapatan masyarakat, semakin besar pula ketimpangan ekonomi antar wilayah, namun hal ini juga dapat berpengaruh sebaliknya yang mana ketimpangan ekonomi mempengaruhi ketimpangan pendapatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa rumusan masalah mengenai ketimpangan ekonomi di masa pandemi yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap ketimpangan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana dampak sektor pertanian terhadap ketimpangan ekonomi di Indonesia?
3. Bagaimana strategi untuk mengatasi ketimpangan ekonomi di masa pandemi Covid19?
4. Bagaimana strategi dan upaya pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penulisan esai artikel ilmiah tentang ketimpangan ekonomi di masa pandemi covid-19 ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap ketimpangan ekonomi. Tujuan ini adalah untuk mengetahui berapa besar perubahan ketimpangan ekonomi sebelum pandemi, saat pandemi, dan setelah pandemi di Indonesia serta dunia. Selain itu untuk memahami apa saja dampak yang diakibatkan dari pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia.

2. Menganalisis dampak sektor pertanian terhadap ketimpangan. Tujuan ini adalah untuk memahami bagaimana pengaruh dari sektor pertanian terhadap ketimpangan ekonomi saat terjadi pandemi ataupun tidak.
3. Memahami strategi yang digunakan untuk mengatasi mengatasi ketimpangan ekonomi antar wilayah pada masa pandemi Covid-19.
4. Mengidentifikasi strategi dalam upaya pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19, serta memahami kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah.

Berdasarkan rumusan tujuan diatas, esai artikel ilmiah tentang ketimpangan ekonomi di masa pandemi ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam terkait dampak pandemi terhadap ketimpangan ekonomi dan juga tantangan yang harus dihadapi serta strategi dalam upaya pemulihan ekonomi.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori yang Relevan

Ketimpangan ekonomi di masa pandemi covid-19 adalah hal baru dan perlu untuk ditinjau lebih dalam lagi. Terdapat beberapa teori yang berkaitan atau relevan dengan kondisi tersebut serta dapat menjadi sebuah solusi dari masalah ini, salah satunya adalah teori pendidikan. Teori ini menjelaskan bahwa dengan menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui pendidikan akan dapat menekan peningkatan ketimpangan ekonomi, karena dengan keterampilan yang lebih baik akan membuat masyarakat lebih mudah dalam memperoleh pekerjaan dan mendapatkan gaji yang lebih tinggi. Selain itu, pendidikan juga memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi secara langsung atau tidak langsung. Berdasarkan teori dari Adam Smith 1776 dalam (Widiansyah, 2017) bahwa pendidikan harus dipandang sebagai investasi jangka panjang yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya terdapat juga teori pertumbuhan ekonomi inklusif yang mengusulkan pemerataan pertumbuhan ekonomi agar semua lapisan masyarakat dapat menikmatinya. Dalam teori ini terdapat tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan antar masyarakat termasuk masyarakat lapisan bawah (masyarakat miskin). Teori ini juga berkaitan dengan teori sebelumnya yang mana pendidikan juga menjadi faktor penunjang pertumbuhan ekonomi inklusif. Namun pendidikan di Indonesia masih belum mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif. Menurut (Sri Hartati, 2021), terdapat tiga pilar

yang menjadi kebijakan dalam pertumbuhan ekonomi inklusif. Pertama pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, kedua pemerataan distribusi pendapatan dan menekan peningkatan angka kemiskinan, ketiga mempermudah akses masyarakat dan menambah lapangan kerja baru. Menurut (Situngkir and Syafri, 2021), redistribusi fiskal sangat berperan dalam mengatasi masalah ketimpangan ekonomi yaitu dengan Dana Alokasi Umum yang berupa transfer dana ke daerah sebagai bentuk dari otonomi daerah. Namun dengan syarat, pengalokasian dana terbebas dari korupsi dan belanja yang bukan kepentingan utama.

Selain itu terdapat juga teori redistribusi fiskal. Redistribusi dapat diartikan sebagai kebijakan pemerintah yang mengatur ulang distribusi pendapatan nasional kepada masyarakat agar merata dan dapat mengatasi ketimpangan ekonomi. Sementara itu fiskal merupakan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan instrument pajak dan subsidi. Dalam konteks ini pemerintah dapat mengurangi ketimpangan ekonomi dengan melakukan pendistribusian ulang melalui peningkatan pajak kepada masyarakat lapisan atas (masyarakat kaya) dan mengurangi pajak serta subsidi terhadap masyarakat lapisan bawah (masyarakat miskin).

2.2 Konsep-konsep Pemikiran

Ketimpangan ekonomi merupakan suatu kondisi dimana terjadi kesenjangan atau ketidakmerataan ekonomi antara satu wilayah dengan wilayah lainnya yang diukur dari tingkat pendapatan masyarakat wilayah tersebut. Ketimpangan ekonomi dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain sumber daya alam, kondisi geografis, demografis dan yang paling berpengaruh adalah sumber daya manusia itu sendiri (Hidayadi, Achmad and Niam, 2022). Meskipun suatu wilayah memiliki sumber daya alam yang melimpah, namun tidak memiliki sumber daya manusia yang memadai, ketimpangan akan tetap terjadi. Hal itu karena ketidakmampuan dalam mengelola sumber daya alam. Kondisi ketimpangan ekonomi ini akan sangat terasa bagi masyarakat kalangan bawah (masyarakat miskin) karena sulit untuk merasakan atau mengakses hasil pembangunan dari pemerintah.

Selain itu terdapat ketimpangan pendapatan yang merupakan suatu parameter yang menentukan besar kecilnya ketimpangan ekonomi suatu wilayah dengan wilayah lainnya. Dalam suatu negara, pendapatan setiap masyarakatnya pasti berbeda antara yang satu dengan lainnya. Ketidakmerataan distribusi pendapatan masyarakat yang menyebabkan perbedaan dan perbedaan inilah yang menjadi penyebab kesenjangan. Menurut (Kalalo, Engka and Maramis, 2016) bahwa penduduk memberikan pengaruh negatif terhadap ketimpangan distribusi

pendapatan yang mana menyebabkan ketimpangan meningkat. Meskipun penduduk memberikan pengaruh negatif, tapi dengan upaya dan kebijakan dari pemerintah untuk menekan angka pengangguran agar tetap rendah pasti membuat ketimpangan menurun.

Pertumbuhan ekonomi inklusi yang menjelaskan bahwa ketimpangan ekonomi akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi suatu negara akan mengalami penurunan apabila terdapat ketimpangan ekonomi yang sangat signifikan di antar wilayahnya. Dilain sisi, menurut Arsyad dalam (Hidayadi, Achmad and Niam2, 2022) perlu dilakukan sebuah upaya dengan tujuan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan membuka lapangan pekerjaan baru yang dapat mengurangi angka pengangguran yaitu dengan melakukan kerjasama kemitraan dengan pihak swasta.

2.3 Variabel dan Indikator yang dibahas

Pertumbuhan ekonomi: pertumbuhan ekonomi adalah salah satu parameter pembangunan suatu negara. Semakin baik pertumbuhan ekonomi, maka pembangunan suatu negara juga akan semakin baik. Meskipun pertumbuhan ekonomi berdampak positif pada pembangunan negara, terdapat juga dampak negatifnya. Dampak negatif pertumbuhan ekonomi yaitu akan menambah kesenjangan (gap) antara masyarakat lapisan atas dan masyarakat lapisan bawah, sehingga akan menyebabkan ketimpangan ekonomi.

Distribusi pendapatan: distribusi pendapatan dapat diartikan sebagai penyebaran atau penyaluran pendapatan nasional kepada masyarakat. Setiap negara pastinya bertujuan untuk meratakan pendapatan masyarakatnya, karena apabila penyebaran pendapatan tidak merata akan menyebabkan ketimpangan ekonomi. Masyarakat yang kaya akan semakin kaya dan masyarakat miskin akan semakin miskin.

Pendidikan: pendidikan adalah salah satu variabel yang dapat menjadi faktor penyebab ketimpangan ekonomi. Masyarakat dalam dunia kerja akan sangat bergantung pada keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya, sementara keterampilan dan pengetahuan hanya bisa didapatkan melalui pendidikan. Karena itu masyarakat yang berpendidikan rendah cenderung mendapatkan gaji yang relatif rendah, sementara masyarakat yang berpendidikan tinggi relatif mendapat gaji yang lebih rendah karena ditunjang oleh keterampilannya.

2.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian (Asy'ariati *et al.*, 2022) yang melakukan penelitian di provinsi Lampung sejak tahun 2016 hingga 2019 mendapati bahwa ketimpangan ekonomi antar wilayahnya selalu mengalami peningkatan. Dalam penelitian ini, beliau menggunakan indeks Williamson untuk mengukur ketimpangan ekonomi. Indeks Williamson menggunakan angka 0 dan 1 sebagai ukuran ketimpangan, yakni 0 berarti merata dan 1 berarti tidak rata (ketimpangan). Dari hasil penelitian ini didapatkan nilai secara berurutan dari tahun 2016 hingga 2019 yaitu sebesar 0,26 0,28 0,30 dan 0,32. Ketimpangan yang relatif tinggi akan memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi melambat, kerusakan atau konflik, melemahkan potensi dari generasi masa depan. Selain itu menurut beliau terdapat empat alasan mengapa ketimpangan meningkat. Pertama, anak kecil dari masyarakat lapisan bawah (masyarakat miskin) tidak mendapatkan kesidupan seperti masyarakat lapisan atas (masyarakat kaya). Kedua, pendidikan terakhir tidak sesuai dengan pekerjaan. Ketiga, orang kaya semakin menguasai keuangan dan asset. Keempat, masyarakat lapisan bawah tidak mendapat jaminan kesehatan.

Sementara itu, pada penelitian (Rahmawati *et al.*, 2021) yang melakukan penelitian di provinsi Jawa Timur dengan membandingkan pertumbuhan ekonomi pada masa sebelum pandemi dan saat pandemi berlangsung menunjukkan adanya perubahan. Beliau melakukan penelitian terkait pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan dengan kemiskinan sebagai variabel penentunya. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa angka kemiskinan di Jawa Timur sejak tahun 2015 hingga 2019 mengalami penurunan. Namun sejak adanya pandemi Covid-19, pada maret 2020 angka kemiskinan di Jawa Timur kembali meningkat. Hal itu disebabkan oleh mobilitas masyarakat berkurang karena takut akan wabah tersebut. Hal itu juga menyebabkan ketimpangan ekonomi di Jawa Timur meningkat sehingga kesejahteraan masyarakat menurun.

Pada penelitian (Irawan and Sulisty, 2022) sejak awal terjadinya pandemi Covid-19 pada maret 2020, jumlah masyarakat miskin mengalami peningkatan hingga 1,12 juta jiwa. Masyarakat perkotaan mengalami peningkatan kemiskinan hingga 0,01 persen, sementara masyarakat desa mengalami penurunan hingga 0,10 persen. Namun dibalik peningkatan kemiskinan yang terjadi pada masyarakat, pejabat seperti menteri dan anggota dewan justru mengalami peningkatan kekayaan. Kekayaan yang dimiliki bahkan meningkat hingga 1 miliar. Terdengar sangat ironis, kondisi dimana masyarakat menderita karena mengalami kemiskinan

pejabat justru bergelimang harta kekayaan. Hal ini tentu saja menyebabkan ketimpangan ekonomi yang terjadi lebih parah. Selain itu, hal ini juga menimbulkan kecemburuan olah masyarakat serta memunculkan kecurigaan dari masyarakat terhadap pejabat.

3. Pendekatan atau Metode yang digunakan

Dalam penyusunan esai artikel ilmiah ini, metode yang digunakan berupa deskriptis kualitatif yang bertujuan untuk menguraikan dampak pandemi Covid-19 terhadap ketimpangan ekonomi serta menguraikan strategi dan upaya untuk mengatasi ketimpangan ekonomi. Sementara itu, untuk data yang digunakan dalam esai artikel ilmiah ini berupa data sekunder yang bersumber dari jurnal dan penelitian terdahulu.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Ketimpangan Ekonomi

Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak awal 2020 telah memberikan dampak yang sangat besar dalam dunia ekonomi. Dampaknya sangat terasa di berbagai sektor, entah itu memberikan dampak negatif ataupun positif. Pandemi Covid-19 berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi di setiap negara. Berkat adanya pandemi Covid-19 ini pertumbuhan ekonomi mengalami gangguan yang parah, serta menyebabkan pertumbuhannya menjadi lebih lambat atau bahkan stagnan. Hal itu tentu saja akan berdampak pada ketimpangan ekonomi, akan tetapi pertumbuhan ekonomi yang lambat tidak hanya memberikan dampak negatif. Dampak positif dari melambatnya pertumbuhan ekonomi adalah mengurangi kesenjangan (gap) antara masyarakat lapisan atas dan lapisan bawah.

Pandemi Covid-19 memang berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun sebelum itu, pandemi Covid-19 juga berdampak pada kemiskinan. Kemiskinan yang dimaksud adalah kemiskinan perkotaan dan kemiskinan pedesaan. Kemiskinan di suatu wilayah dapat disebabkan oleh tingginya tingkat pengangguran masyarakat. Hal itu semakin memburuk akibat adanya pandemi Covid-19, yang mana akibat adanya pandemi ini banyak masyarakat pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK). Dampak PHK ini sangat dirasakan oleh masyarakat kecil terutama yang menggantungkan hidupnya pada pekerjaan tersebut. Pada akhirnya meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan berdampak pula pada meningkatnya ketimpangan pendapatan, dan ketimpangan pendapatan berdampak pada ketimpangan ekonomi (Sani *et al.*, 2022).

4.2 Dampak Sektor pertanian terhadap Ketimpangan Ekonomi

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor terpenting di Indonesia, karena dari sektor pertanian semua kebutuhan sandang pangan masyarakat terpenuhi. Pada masa pandemi Covid19, disaat semua sektor merasakan dampak yang begitu besar, sektor pertanian justru tidak merasakan dampaknya. Bahkan sektor pertanian menerima dampak positif dari adanya pandemi, yakni penambahan tenaga kerja dari masyarakat yang terkena PHK dan juga permintaan oleh pasar meningkat. Namun masih ada kesulitan yang dihadapi sektor pertanian, yaitu dalam proses distribusi pertanian yang terbatas karena adanya pandemi serta kebijakan pemerintah.

Sementara itu, sektor pertanian dan ketimpangan ekonomi memiliki hubungan yang negatif yang dapat dilihat dari parameter ketimpangan pendapatan. Berdasarkan penelitian oleh (Akbar *et al.*, 2021) dan (Ikhsan, Ariusni and Putri, 2019) menunjukkan bahwa sektor pertanian berpengaruh negatif atau berbanding terbaluk dengan ketimpangan pendapatan. Apabila sektor pertanian mengalami pertumbuhan walaupun hanya sebesar 1 persen maka ketimpangan pendapatan akan mengalami penurunan. Hal itu menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Jadi perlu perhatian khusus untuk sektor pertanian dan juga perlu dilakukan investasi agar sektor pertanian terus berkembang dan ketimpangan pendapatan menurun.

4.3 Strategi untuk Mengatasi Ketimpangan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19

Ketimpangan ekonomi telah menjadi masalah yang sangat serius bagi setiap negara, karena apabila terjadi ketimpangan akan menghambat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara. Ketimpangan ekonomi menjadi lebih buruk akibat adanya pandemi Covid-19 yang mana berkat adanya pandemi ini meningkatkan angka kemiskinan. Untuk mengatasi ketimpangan ekonomi ini perlu dilakukan sebuah upaya dan kebijakan oleh pemerintah agar dapat memulihkan ekonomi dari ketimpangan ekonomi juga pandemi Covid-19. Langkah pertama yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah dengan membuka atau memperluas lapangan kerja baru, hal itu karena pada saat pandemi terjadi banyak masyarakat yang menjadi pengangguran dan meningkatkan angka kemiskinan.

Strategi lain yang dapat dilakukan adalah memprioritaskan pembangunan infrastruktur seperti yang dilakukan oleh Bappeda daerah istimewa Yogyakarta (DIY) dalam jurnal (Wahyuningsih

and Ibtly, 2019). Tujuan dilakukannya prioritas pembangunan infrastruktur ini adalah guna untuk mempermudah akses oleh masyarakat khususnya masyarakat kecil dalam melakukan pembangunan dan memajukan perekonomian masyarakat sekitar. Selain itu juga perlu dilakukan prioritas pembangunan untuk daerah, terutama daerah yang masih tertinggal dari daerah lainnya.

4.4 Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung selama kurang lebih dua tahun ini dampaknya sangat terasa. Ekonomi yang naik turun akibat pandemi Covid-19 perlu dilakukan sebuah pemulihan. Pemulihan ekonomi ini selain bertujuan untuk pembangunan negara juga untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Salah satu pemulihan ekonomi dapat dilakukan melalui sektor pariwisata dengan mendatangkan wisatawan dari mancanegara agar dapat menambah devisa negara. Sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat penting bagi pemulihan ekonomi, karena itu pemerintah perlu memberlakukan program dan kebijakan yang dapat mendukung sektor pariwisata ini. Pariwisata di Indonesia sendiri yang paling banyak menarik wisatawan adalah wisata alam, wisata belanja, wisata religi, dan wisata budaya (Sulisyawan *et al.*, 2021).

Selain itu terdapat pula strategi pemulihan ekonomi dengan menyelamatkan sektor UMKM. Di beberapa negara menyelamatkan sektor UMKM dengan memberlakukan kebijakan, seperti memberikan bantuan subsidi kepada pihak UMKM untuk membayar gaji pegawai, membantu meningkatkan inovasi dan penyerapan tenaga kerja, memberikan penanguhan utang UMKM entah itu pajak atau utang usaha, memberikan bantuan langsung berupa pinjaman modal usaha, serta mendorong pihak UMKM untuk memanfaatkan teknologi digital. Di Indonesia sendiri, terdapat beberapa upaya yang dilakukan guna membantu UMKM pada masa pandemi Covid-19 antara lain, memberikan bantuan kepada pihak UMKM yang tergolong miskin, insentif pajak, pelonggaran pinjaman UMKM terhadap pihak BANK, pihak daerah dan BUMN sebagai pendorong UMKM, serta melakukan pelatihan kepada UMKM secara daring (Edy Sutrisno, 2021).

Disisi lain, terdapat sebuah metode yang cukup unik untuk memulihkan perekonomian di Indonesia. Metode model filantropi islam merupakan suatu metode dengan memanfaatkan zakat untuk dapat memulihkan ekonomi Indonesia. Menurut Mardiantari dalam (Puspitasari Gobel, 2020) menjelaskan bahwa pemberian zakat bantuan modal usaha berkitar yang berupa

kambing dapat menjadi solusi bagi penerima zakat agar dapat meningkatkan kesejahteraannya. Solusi ini diambil karena dengan pemberian zakat ini masyarakat diharap lebih semangat dan termotivasi, selain itu juga mendapat keuntungan berupa kambing.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan ekonomi. Pada saat terjadi pandemi Covid-19, ekonomi Indonesia dan dunia berada dalam kondisi krisis. Mobilitas atau aktivitas masyarakat sangat terbatas sehingga produktifitas juga menurun. Berbagai sektor merasakan imbas dari pandemi ini, seperti halnya sektor pertanian dan sektor usaha atau UMKM. Selain itu, pandemi Covid-19 menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan ketimpangan ekonomi yang terjadi antar wilayah.

Ketimpangan ekonomi yang sebelum adanya pandemi Covid-19 sudah terasa begitu nyata semakin memburuk akibat adanya pandemi ini. Di Indonesia sendiri, tingkat pengangguran meningkat drastis akibat dampak dari pandemi ini. Banyak masyarakat yang harus merasakan pemutusan hubungan kerja (PHK) dari perusahaan mereka bekerja. Hal ini mengakibatkan meningkatnya angka kemiskinan, karena kebanyakan masyarakat menggantungkan hidupnya pada pekerjaan tersebut. Sehingga saat mereka harus menerima PHK, mereka tidak lagi mempunyai pekerjaan dan penghasilan. Dari sinilah ketimpangan ekonomi semakin parah akibat adanya pandemi Covid-19, akibat tingginya angka pengangguran menyebabkan distribusi pendapatan menjadi sulit dan pada akhirnya terjadi ketimpangan.

Pemerintah juga telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan ekonomi. Berbagai bantuan telah dilakukan pemerintah dengan menambah atau membuka lapangan kerja baru serta memberikan bantu modal kepada masyarakat yang memiliki UMKM. Selain itu pemerintah juga memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang dirasa miskin dan tidak mampu, meskipun bantuan itu masih tidak merata.

Daftar Pustaka

Akbar, U.U. et al. (2021) 'PENDAPATAN DI INDONESIA (Studi : Data Panel Pertumbuhan Sektor Pertanian)', Education and development, 9(4), pp. 421–425.

- Apriesta, L.F. and Miyasto (2013) 'Pengaruh Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah dan Ketimpangan Pendapatan (Studi Kasus: Kabupaten/Kota di Jawa Tengah)', *Diponegoro Journal of Economics*, 2(1), pp. 1–12. Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/1916/1914>.
- Asy'ariati, F.A. et al. (2022) 'Ketimpangan Wilayah Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung', *Ejournal Field of Economics, Business and Entrepreneurship*, 1(1), pp. 11–21. Available at: <https://doi.org/10.23960/efebe.v1i1.23>.
- Azizah, R.N. and Mar'atis Suhartini, A. (2015) 'The Effect Of Industry Sector, Agriculture Sector, And Human Resources On Development Inequality In West Java In 2015-2019', Tahun, 2019, pp. 743–752. Available at: <https://prosiding.stis.ac.id/index.php/semnasoffstat/article/view/1026>.
- Edy Sutrisno (2021) 'Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor Umkm dan Pariwisata', *Jurnal Lemhannas RI*, 9(1), pp. 167–185. Available at: <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i1.385>.
- Fadhilah, N. (2020) 'Strategi Manajemen Distribusi Islam Dalam Mengatasi Krisis Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19', *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(4), pp. 242–251. Available at: <https://doi.org/10.35899/biej.v2i4.168>.
- Harningrum, Y.L., Yulivan, I. and Saputra, G.E. (2022) 'Ketimpangan Sosial Ekonomi Terhadap Sistem Pertahanan Dan Keamanan Rakyat Semesta', *Ekonomi Pertahanan*, 8(1), pp. 51–61. Available at: <https://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/EP/article/view/906>.
- Hidayadi, T., Achmad, D. and Niam2, M. (2022) 'Analisis Disparitas Ekonomi Wilayah Jabodetabek Pada Masa Pandemi Covid 19', *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 6(1), pp. 117–130.
- Ibrahim, M.Y. and Lubis, R.H. (2021) 'Pemanfaatan Zakat untuk Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19', *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah*, 1(01), pp. 57–76. Available at: <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/altasyree/article/view/320>.
- Ikhsan, A.K., Ariusni, A. and Putri, D.Z. (2019) 'Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Dan Sektor Industri Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia', *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(3), p. 731. Available at: <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7700>.
- Irawan, A.D. and Sulisty, A.Q.P. (2022) 'Pengaruh Pandemi Dalam Menciptakan Ketimpangan Sosial Ekonomi Antara Pejabat Negara Dan Masyarakat', *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), pp. 251–262. Available at: <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i1.1184>.
- Istifadah, N. (2006) 'Strategi Penanggulangan Ketimpangan Spasial antar Kabupaten/Kota di Jawa Timur', in.
- Junaedi, D. and Salistia, F. (2020) 'Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak', *Simposium Nasional Keuangan Negara*, pp. 995–1115.
- Kalalo, T., Engka, D.S.M. and Maramis, M.T.B. (2016) 'Analisis Distribusi Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Airmadi di Kabupaten Minahasa Utara Analysis Income Distribution of The People In The District Airmadidi North Minahasa Regency', *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), pp. 818–830.

- Kambu, S.S., Rotinsulu, D.C. and Tumangkeng, S.Y.L. (2014) 'Kontribusi Pajak dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sorong', pp. 1–14.
- Marlinah, L. (2020) 'Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19', *Jurnal Ekonomi*, 22(2), pp. 118–124.
- Masa, P., Covid, P. and Sosiologis, R. (2021) 'Artikel Pembicara Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial di Jawa Timur', 1, pp. 1–6.
- Pambudi, A.S. et al. (2020) 'Majalah Media Perencana Perkumpulan Perencana Pembangunan Indonesia Volume', *Majalan Media Perencanaan*, 1(1), pp. 1–21. Available at: <https://mediaperencana.perencanapembangunan.or.id/index.php/mmp/article/view/1>.
- Puspitasari Gobel, Y. (2020) 'Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Dengan Mengkombinasikan Model Filantropi Islam Dan Ndeas Model', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(2), pp. 209–223. Available at: [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5809](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5809).
- Rahman, A. (2015) 'Analisis Keunggulan Kompetitif dan Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi', *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*, 6(2), pp. 13–26. Available at: ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/62.
- Rahmawati, A. et al. (2021) 'Dampak Pandemic Covid- 19 Terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Jawa Timur Indikator Tingkat Kemiskinan Dan Ketimpangan', *Efektor*, 8(1), pp. 79–88. Available at: <https://doi.org/10.29407/e.v8i1.15708>.
- Rofiq, N., Najib, M.A. and Hasbi, M.Z.N. (2022) 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Dispensasi Kawin', *Batulis Civil Law Review*, 3(1), p. 76. Available at: <https://doi.org/10.47268/ballrev.v3i1.1018>.
- Sani, S.R. et al. (2022) 'Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pengangguran, Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan: Bukti Data Panel di Indonesia', *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), p. 107. Available at: <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.499>.
- Situngkir, T.B.W. and Syafri, S. (2021) 'Analisis Kedalaman Keuangan, Redistribusi Fiskal Dan Pendidikan Pada Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Tahun 2010–2018', *Media Ekonomi*, 28(2), pp. 141–158. Available at: <https://doi.org/10.25105/me.v28i2.8151>.
- Sri Hartati, Y. (2021) 'Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), pp. 79–92. Available at: <https://doi.org/10.55049/jeb.v12i1.74>.
- Sulisyawan, A. et al. (2021) 'Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Covid-19 Melalui Sektor Pariwisata', *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*, 2(1), pp. 91–108. Available at: <http://staisam.ac.id/jurnal/index.php/almuttaqin/article/view/34>.
- Todaro, M. and Smith, S.C. (2006) 'Economic Development. In Economic Development', 9571(2), pp. 12–17.
- Wahyuningsih, P.T. and Ibtu, I. (2019) 'Analisis Perencanaan Penanggulangan Resiko Ketimpangan Ekonomi Pada Bidang Pengurangan Kemiskinan Di Bappeda Diy', *Jurnal Enersia Publika*, 3(1), pp. 1–14.
- Widiansyah, A. (2017) 'Peran ekonomi dalam pendidikan dan pendidikan dalam pembangunan ekonomi', *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), pp. 207–215.

